

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Setiap keluarga pasti mendambakan hadirnya seorang anak, karena anak merupakan pelengkap dan pelengkap keberadaan sebuah keluarga. Setiap keluarga muslim wajib membimbing dan mengarahkan anak dan keturunannya agar menjadi anak yang sholeh/berkualitas. Karena memiliki anak yang sholeh berarti seseorang sudah memiliki “investasi” yang akan dinikmatinya di akhirat nanti.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ : إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ ،

Artinya : Ketika seseorang meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara : Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakan orang tuanya. (HR. Muslim, no. 1631)

Hadits di atas menegaskan bahwa mendidik anak adalah tugas mulia yang dapat mengantarkan orang tuanya mencapai surga. Masalahnya bagaimana agar anak kita bisa dan bisa menjadi anak sholeh, dalam situasi dan kondisi kehidupan sosial budaya serta model pergaulan masyarakat dunia seperti sekarang ini.

Mentransformasi sebuah nilai, Al-Qur'an kerap menghadirkan sosok-sosok yang menjadi panutan bagi umat Islam, seperti sosok Luqman yang menjadi pemimpin yang bijaksana bagi keluarga dan anak-anaknya.¹

Luqman adalah budak kulit hitam dari Habasyah. Keberadaannya sebagai orang kulit hitam tidak mengurangi nilainya. Luqman berkulit hitam, tapi hatinya putih, itulah yang sebenarnya ia cari. Ciri fisik Luqman yang lain adalah bibirnya yang tebal, namun dari kedua bibir itu menjadi sumber hikmah seperti kitab yang memuat banyak halaman hikmah dan layak untuk diikuti oleh semua orang tua tanpa terkecuali dalam memberikan pendidikan di keluarga.²

Al-Qur'an khususnya Surat Luqman ayat 13 sampai 19 tidak secara langsung menyatakan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak, namun perintah atau pernyataan tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu. Pernyataan di atas mengandung makna bahwa orang tua mempunyai kewajiban yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya dan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang berkewajiban memberikan pendidikan agama Islam dan melindungi anaknya dari api neraka. Sehingga sangat penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dalam surat Luqman ayat 13 sampai 19 yang telah memberikan dasar pendidikan anak dalam keluarga melalui seorang tokoh bernama Luqman al-Hakim. Tertarik dengan

¹ Ahmad munir, *Tafsir Tarbawi* (Ponorogo:STAIN Po Press, 2007) hlm. 111

² Abdullah al-ghamidi, *Namanya lukman al-hakim*, (Yogyakarta:Diva Press, 2008) hlm.

kenyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Relevansinya dengan Pendidikan Abad 21”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam Al-Qur’an surat Luqman Ayat 13-19 (dalam Tafsir Jalalain) ?
2. Apa nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur’an surat Luqman Ayat 13-19?
3. Apa relevansinya pendidikan dalam surat luqman ayat 13-19 dengan pendidikan abad 21?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam Al-Qur’an surat Luqman Ayat 13-19
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur’an surat Luqman Ayat 13-19
3. Untuk mengetahui relevansinya pendidikan dalam surat luqman dengan pendidikan abad 21

D. MANFAAT PENELITIAN

Ada 2 manfaat dalam penelitian ini, yakni secara Teoritis dan secara Praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi pemikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan para orangtua dalam mendidik anak, agar mengacu pada konsep pendidikan yang islami dengan cara yang benar dan tepat.
- b. Memperluas cakrawala dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan anak.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis akan membagi lima bab dan beberapa sub bab yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

BAB I, merupakan pola dasar yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, keaslian penulisan, dan pengertian operasional.

BAB II, tinjauan pustaka berupa kajian teoritis tentang kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak meliputi kewajiban orang tua, bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam pendidikan anak.

BAB III, metode penelitian yang berupa meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

BAB IV, berupa pembahasan dan analisis meliputi sejarah singkat biografi Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuthi, Tafsir Jalalain, Asbabun Nuzul, Penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir Jalalain Surat Luqman ayat 13-19, Konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman, Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an Luqman ayat 13 - 19, dan relevansinya dengan pendidikan abad 21

BAB V, berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Eni Shofiatun Ni'mah, 2011	Konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-qur'an, Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru.	Konsep pendidikan keluarga dalam perspektif al-qur'an.	Kualitatif	Konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua di dalam keluarga (rumah tangga). Di sini Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mendidik,

					membimbing anak mereka sesuai dengan ajaran agama Islam agar mereka terhindar dari siksaan api neraka.
2.	Penelitian, Nopi Harmaliani, 2019	Metode pendidikan anak dalam qur'an surah luqman ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Ibnu Katsir), sekolah tinggi agama islam negeri (stain) curup	Metode Pendidikan (Perspektif Tafsir Ibnu Katsir)	Kualitatif	Metode pendidikan dalam qur'an surat luqman telah menggambarkan salah satu sosok pendidik yang ideal, dia adalah luqman. Metode yang diterapkan oleh luqman adalah metode nasehat, kemudian metode teladan, dan metode kebiasaan / pembiasaan.
3.	Penelitian, Yohana Makatungin, 2015	Konsep Pendidikan Tauhid yang terkandung dalam surat Al-An'am Ayat 74-83, universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta.	Konsep Pendidikan Tauhid yang terkandung dalam surat Al-An'am Ayat 74-83	Kualitatif	Urgensi pendidikan tauhid ialah agar manusia tidak tersesat dalam kedzaliman, manusia senantiasa berjalan pada jalan lurus yang akan mengangtarkannya pada tujuan hidupnya yang sesungguhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tabel 1.2
Posisi Peneliti

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alfiyatin nuriyah,	Konsep pendidikan	Konsep pendidikan	Kualitatif	Konsep pendidikan anak dalam al-qur'an

	2021	anak dalam Qur'an surat luqman ayat 13-19 dan relevansinya dengan pendidikan abad 21, universitas nahdlatul ulama sunan giri bojonegoro	n, anak, abad 21		surat luqman meliputi 4 konsep, yaitu pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah dan pendidikan sosial (Iman Islam Ihsan).
--	------	---	------------------	--	---

G. DEFINISI ISTILAH

Pendekatan tafsir merupakan cara yang ditempuh oleh mufasir dalam mengungkap makna-makna Al-Qur'an. Dengan begitu alasan memilih tafsir Jalalain adalah bahasanya yang mudah, uraiannya yang singkat dan jelas, serta adanya penjelasan tentang Asbabun Nuzul. Kelebihan lainnya berkaitan dengan pandangan di dalamnya. Baik secara fiqih maupun teologi sejalan dengan faham yang dianut sebagian besar masyarakat Melayu yang menganut mazhab Syafi'i dan teologi Abu Hasan Ali bin Isma'il Al-Asy'ari.

1. Konsep

Menurut KBBI, konsep adalah 1 rancangan atau buram surat dan sebagainya, 2 ide atau pemahaman yang diabstraksikan dari peristiwa konkrit. Sedangkan menurut Soedjadi Pengertian

Konsep adalah ide-ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengelompokkan atau mengelompokkan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (simbol bahasa). Sedangkan konsep dalam penelitian ini adalah ide atau gagasan yang berbentuk abstrak atau non abstrak yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu objek tertentu. Hal ini dimunculkan dalam bentuk kata atau lambang bahasa dan dilakukan dengan kesadaran manusia itu sendiri.

2. Pendidikan

Menurut al-Ghulayani, pendidikan adalah penanaman akhlak mulia dalam jiwa seorang anak yang telah ditumbuhkan dan disirami dengan petunjuk dan nasehat. Sehingga menjadi karakter yang melekat pada jiwa. Kemudian buahnya berupa kebajikan, kebaikan, suka beramal untuk kemaslahatan bangsa. Menurut Ahmadi, pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selaras dengan perkembangan anak didik. Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau kepemimpinan sadar oleh pendidik atas perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju kepribadian utama. Peneliti menyimpulkan dari pendapat para tokoh di atas bahwa dikaitkan dengan penelitian bahwa makna pendidikan adalah proses pendewasaan yang melibatkan berbagai media, materi, dengan tujuan mencari keselamatan dunia dan akhirat.

3. Anak

Dalam UU HAM dan UU Protes 1999, anak didefinisikan sebagai berikut: anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum kawin, termasuk anak dalam kandungan.³

Anak, menurut UU no. 23 tahun 2002 tentang peraturan perundang-undangan anak (UUPA). Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Kamus Psikologi dan Pendidikan, Anak adalah masa perkembangan dari akhir masa bayi sampai masa pubertas.

Para peneliti menggunakan istilah anak untuk mengartikan seseorang yang bukan janin dalam kandungan tetapi sudah dewasa atau mendekati pubertas.⁴

Menurut peneliti dari definisi operasional pendidikan dan anak adalah upaya mendidik dari orang tua kepada anak agar dapat bertahan hidup dunia dan akhirat. Jadi pendidikan anak yang dimaksud disini adalah bimbingan atau kepemimpinan sadar oleh pendidik yang diberikan kepada anak.

³ Undang-undang HAM 1999 dan Undang-undang tentang unjuk rasa, (Bandung: Citra Umbara, 2000), hlm.5.

⁴ Taher A Mursal HM, *kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung : Alma & Apos ; Arif, 1977) hlm.17.